

**PENGARUH PEMBELAJARAN PKN TERHADAP *SELF CONTROL*
MURID KELAS V DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SDN 118 MATAJANG KEC. CAMBA KAB. MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NADYAH TRI WAHYUNI
105401116617**

10/09/2021

l. exp.
Grah-Alumni

R/0123/PGSD/21 CD
WAH

P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nadyah Tri Wahyuni**, NIM **105401116617** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 362 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 18 Muharram 1443 H/27 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 30 Agustus 2021.

21 Muharram 1443 H

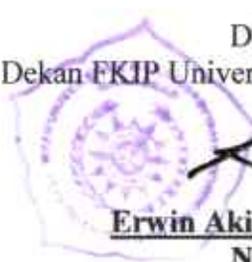
Makassar, 30 Agustus 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
 2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
 3. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.
 4. Dr. H. Nursalam, M.Si.



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM/860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran PKn SD Terhadap *Self-Control* Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NADYAH TRI WAHYUNI**
 NIM : **10540 11166 17**
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

Makassar, Agustus 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiati, M.Pd.

Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860.934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148.913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nadyah Tri Wahyuni**

Nim : 10540 11166 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran PKn SD Terhadap *Self-Control* Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Permohonan


Nadyah Tri Wahyuni

NIM : 10540 11166 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nadyah Tri Wahyuni**

Nim : 10540 11166 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran PKn SD Terhadap *Self-Control* Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian

Nadyah Tri Wahyuni

NIM : 10540 11166 17

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup ini hanya sebentar, jangan gunakan hanya untuk memikirkan duniawi dan melakukan hal yang tak berguna !”



Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

ABSTRAK

NADYAH TRI WAHYUNI. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Pkn Terhadap Self Control Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kec. Camba Kab. Maros.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan pembimbing II Maryati Z.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah pembelajaran PKn mempunyai pengaruh terhadap *Self Control* murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn terhadap *Self Control* murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang berjumlah 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, Dokumentasi, Angket, dan Tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan Uji Koefisien Determinasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (mean) pretest adalah 66,18 dan berada pada kategori rendah yaitu 53. Sedangkan rata-rata (mean) posttest adalah 90,11 dan berada pada kategori tinggi yaitu 95. Analisis korelasi menggunakan Interpretasi Koefisien Korelasi, dapat diketahui bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah berada dalam kategori Kuat, karena nilai r_{hitung} 0,616 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} 0,329 pada taraf signifikan 5%. Untuk uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,379 yang berarti Pembelajaran PKn memberi pengaruh terhadap Kontrol Diri yaitu sebesar 37,9%. Maka diperoleh r_{hitung} r_{tabel} atau $0,616 > 0,329$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang diajukan diterima (H_a). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap *Self Control* murid dalam meningkatkan hasil belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Pembelajaran PKn, *Self Control*.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
1. Kontrol Diri	11
a. Pengertian Kontrol Diri	11
b. Aspek Kontrol Diri	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	18
d. Prinsip Pengendalian Diri	20
e. Pengertian Belajar	22

f. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Pembelajaran PKn	26
a. Pengertian Pembelajaran PKn	26
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di SD	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	36
I. Uji Hipotesis	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Karakteristik Responden	40
2. Hasil Observasi	42
3. Hasil Tes	42
4. Hasil Uji Angket	47
5. Uji Hipotesis	50

B. Pembahasan Penelitian	52
--------------------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
------------------	----

B. Saran.....	55
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SDN 118 Matajang	32
Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas V SDN 118 Matajang.....	32
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	39
Tabel 4.1 Data Responden	40
Tabel 4.2 Data Observasi Murid	42
Tabel 4.3 Hasil Belajar PKn	42
Tabel 4.4 Statistik Skor Pretest	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Pretest	45
Tabel 4.6 Statistik Skor Posttest	46
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Posttest	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel. 4.10 Hasil Analisis Korelasi Peason Product Moment	50
Tabel 4.11 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel. 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara hukum, Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat dalam mewajibkan seluruh masyarakatnya untuk menempuh pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 31 Ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kewajiban menempuh pendidikan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya pendidikan yang mampu menjadikan manusia memiliki kualitas diri sehingga dapat mempertahankan hidupnya dalam persaingan di era global ini.

Pendidikan menjadi amat penting karena menjadi pusat dalam membangun SDM suatu negara (Triwiyanto, 2014:97). Pendidikan disamping bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, juga dituntut untuk membentuk kepribadian murid. Kepribadian murid yang baik akan mempengaruhi proses mereka dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Akan tetapi, realita pendidikan saat ini menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki murid belum mampu memberikan pengaruh yang besar bagi proses belajar mereka. Pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian murid belum dilaksanakan secara maksimal dan masih membutuhkan suatu perbaikan. Agar individu dapat mengembangkan diri secara terarah dan positif maka caranya ialah melalui pendidikan yang diharapkan dapat menjadi alat dalam membimbing dan

membina murid dalam upaya mengendalikan diri serta dapat mengekspresikan diri secara baik.

Kontrol diri (*Self Control*) merupakan keterampilan seseorang dalam upaya menyusun, mengarahkan, dan mengatur tingkah laku atau cara bersikap agar menjadi pribadi yang mengarah pada konsekuensi positif (Ghufron & Risnawati, 2010; Tangney, et al., 2004). Kontrol diri merupakan dari banyaknya kemampuan seseorang yang seharusnya perlu dikembangkan agar dapat digunakan untuk menjalani berbagai fase dalam hidup, menghadapi situasi yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan mengontrol diri berarti individu berupaya berperilaku secara positif terhadap sesuatu yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial (Masitah & Irna, 2012; Nafessa, 2017). Dengan demikian, *Self-control* menjadi salah satu kemampuan yang wajib ada dalam diri seorang murid, sebab dengan *self-control* perilaku murid akan lebih terkoordinasi kearah yang baik, dengan tetap dilatih melalui berbagai proses jika diperhadapkan dengan ondisi yang terjadi di sekitar.

Menurut Daryanto (2010:2) belajar merupakan rangkaian usaha-usaha diselesaikan oleh seorang individu dalam upaya mendapatkan perubahan tingkah laku yang lain secara menyeluruh, karena keterlibatannya sendiri sehubungan dengan keadaannya saat ini. Belajar erat kaitannya dengan hasil belajar, melalui proses belajar inilah hasil belajar dapat diperoleh. Hasil belajar seorang individu seringkali tak langsung segera terlihat jika individu tersebut secara tidak efektif menemukan pengalaman yang telah diperolehnya melalui pembelajaran. Bagaimanapun, hasil belajar tentunya sebagai efek dari perubahan yang

menyebabkan orang mengalami perkembangan dalam mentalitas dan perilakunya. Kontrol diri yang kurang dapat menimbulkan masalah dan dinamika dalam perilaku (Sriyanti, 2012: 68). Maka itu *Self control* atau kontrol diri erat kaitannya dengan hasil belajar. Murid dengan kemampuan menangkap pembelajaran dengan baik, melibatkan diri dalam pembelajaran dengan aktif dan menyelesaikan tugas secara baik tentu hasil belajarnya pun akan baik.

Mengenai *self control*, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat identik dan erat kaitannya. PKn mempunyai tujuan dalam mengembangkan perilaku murid agar mampu melakukan penyesuaian diri dan berperilaku terpuji pada lingkungannya. Mata pelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) difokuskan pada murid agar mempunyai kemampuan-kemampuan: 1. Mempunyai nalari kritis, rasional, kreatif dalam menyikapi isi kewarganegaraan; 2. Turut ikut serta secara optimal dan bertanggung jawab, serta mampu melakukan tindakan dengan benar didalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti-korupsi; 3. Bertumbuh secara positif dan demokratis dalam pembentukan karakter diri sesuai karakteristik warga negara Indonesia agar mampu berdampingan menjalani kehidupan dengan negara yang berbeda; 4. Berkolaborasi bersama negara-negara lainnya melalui pertemuan langsung dan atau secara implisit melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Gottfredson dkk dalam (Aroma & Suminar, 2012:4) mengemukakan jika seseorang yang mempunyai pengendalian diri minim pada umumnya akan bertindak tergesa-gesa tanpa memikirkan konsekuensi, lebih condong memilih tugas yang mudah, dan kerap kehilangan kehilangan control diri akibat emosi

yang berujung frustrasi. Jadi seseorang yang memiliki ciri tersebut kebanyakan akan melakukan hal-hal menyimpang dalam belajar ketimbang mereka yang mampu mengontrol dirinya dengan baik. Ada kecenderungan secara alamiah pada anak untuk melakukan sesuatu sesuka hati, melanggar peraturan, melawan orang tua, semangat belajar yang kurang, menyontek, serta tidak menyelesaikan tugas sekolah. hal tersebut dapat diatasi dengan *self control* yang baik (Sriyanti, 2012: 71). Umumnya, individu yang mampu mengontrol dirinya yang baik akan mengatur waktunya secara efektif dan berorientasi pada cara bersikap yang jauh lebih baik, dengan begitu murid merasa memiliki tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, dengan kemampuan mengontrol diri secara baik, murid akan mampu mengendalikan, dan mengkodifikasikan perilaku. Kontrol diri menjadi poin penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada umumnya, seseorang yang mengontrol dirinya akan memanfaatkan waktunya secara efektif juga berperilaku lebih baik, sehingga murid merasa wajib untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, jika mereka memiliki kontrol diri, mereka akan benar-benar ingin mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengatur perilaku. Kontrol diri menjadi salah satu yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui observasi tahap awal yang dilakukan hari sabtu 1 April 2021, telah dilaksanakan wawancara di SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros kepada guru-guru di sekolah tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran PKn terhadap kontrol diri murid di SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten

Maros. Berikut hasil dari wawancara beberapa guru yang terkait perihal kontrol diri murid :

1. Menurut guru N, murid di SDN 118 Matajang belum bisa menunjukkan kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri, apabila muncul sebuah masalah dengan temannya, dalam proses belajar mengajar, murid terkadang mengalami kesulitan ketika menerima tantangan seperti ulangan harian mendadak atau tanya jawab secara langsung, murid merasa sulit dan kerap mengeluh kepada gurunya ketika ditugaskan pekerjaan rumah yang banyak. Terkadang ada murid yang merasa jengkel atau *bad mood* sehinggalah tidak mampu mengontrol dirinya disebabkan karena belum paham tugas pekerjaan rumah yang diberikan. Respon beragam ditunjukkan oleh murid diantaranya, ada yang enggan mengerjakan tugas tersebut, ada yang hanya mengerjakan hanya sekedar menggugurkan kewajibannya, dan ada yang menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan murid tersebut sudah menganggap dirinya memahami dan percaya diri dalam menyelesaikan PR.
2. Menurut guru T, murid menunjukkan kedisiplinannya dengan taat pada aturan berupa tata tertib yang berlaku, dapat berinteraksi dengan baik dengan sesamanya dan guru di dalam pembelajaran maupun sebaliknya. Terdapat beberapa murid yang cenderung sangat aktif, tetapi pada saat diberi pemahaman kepada murid, murid tersebut tidak mengulangi kembali perilakunya. Untuk penugasan dan keterampilan, mayoritas murid cukup aktif jika mengikuti proses pembelajaran.

3. Menurut guru W, hasil belajar murid sangat bergantung pada kontrol diri mereka. Guru telah melihat karakter-karakter dari murid dan tentu dapat dinilai dari bagaimana watak mereka. Apalagi jika murid mencapai kelas tinggi akan semakin ternilai watak mereka. Ada murid yang kurang paham yang berakibat murid lain diganggu oleh murid tersebut, ada lagi murid yang dalam pembelajaran susah untuk paham, beberapa murid bersosialisasi dengan sesamanya maupun dengan guru secara baik. kontrol diri pada murid cenderung tidak stabil, sehingga mereka tidak menunjukkan minat dalam pembelajaran, dan telat merampungkan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain dengan melakukan sesi wawancara, hasil observasi pun memperlihatkan di beberapa kelas, suasana kelas terlihat sangat pasif. Terlihat beberapa murid sekedar berjalan mondar-mandir karena bosan, pada saat pembelajaran dalam bentuk kelompok beberapa murid terlihat berjarak dengan teman kelompoknya. Guru telah menegur dan mengatur murid-murid tersebut, tetapi masih saja ada yang tidak acuh dengan tetap melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, menunjukkan beberapa murid yang belum mampu melakukan kontrol diri dengan baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung, lebih khusus pada mata pelajaran PKn yang memiliki tujuan untuk menggali potensi diri dan perilaku murid dalam rangka melakukan penyesuaian diri dan mampu berperilaku secara baik di dalam lingkungannya karena itulah, penulis tertantang guna melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PKn SD Terhadap *Self-Control* Murid**

Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini berupa :

“Bagaimana Pembelajaran PKn SD Berpengaruh Terhadap *Self-Control* Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka disimpulkan jika penelitian memiliki tujuan untuk :

“Untuk mengetahui apakah Pembelajaran PKn SD Berpengaruh Terhadap *Self-Control* Murid Kelas V Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan manfaat dan inovasi dalam upaya pengembangan penelitian-penelitian yang terkait dengan pembelajaran PKn SD dapat mempengaruhi *self-control* murid dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga mampu memberi khazanah

pengilmuan yang dapat berguna dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Pada Murid

Sebagai bahan informasi sehingga termotivasi untuk berperilaku secara positif baik dalam lingkungan sekolah maupun sekitar.

b. Pada Guru

Sebagai rujukan bagi para guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan keadaan murid sehingga potensi murid mampu diasah dengan baik dan benar.

c. Pada Peneliti

Sebagai referensi dalam memahami keterlibatan kontrol diri yang mempunyai peran penting pada pembelajaran khususnya PKn SD murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian literatur, ada sejumlah penelitian-penelitian yang berkaitan diantaranya :

1. Penelitian berupa skripsi karya Zervina Rubyn Devi Situmorang (2018) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP”. Hasil penelitian memperlihatkan jika konsep diri punya pengaruh terhadap strategi pengaturan diri pada pembelajaran berbeda dengan dukungan sosial yang tidak punya pengaruh. Pendidikan orangtua secara signifikan punya pengaruh negatif pada prestasi akademik. Dukungan sosial dan konsep diri didapati tak memiliki pengaruh pada prestasi akademik, sedangkan strategi pengaturan diri pada pembelajaran berpengaruh positif pada prestasi akademik.
2. Penelitian berupa skripsi oleh Cholisah Fitri Arum (2016), yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ditemukan jika kontrol diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dan berarah positif pada siswa kelas VII SMP dengan diperoleh hasil nilai r_{hitung} 0,509 dan $p = 0,000 < \text{dari } 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Kesimpulannya

jika kontrol diri semakin membaik, maka prestasi belajar siswa pun akan tinggi juga, sebaliknya jika kontrol diri rendah maka prestasi belajar pun rendah.

3. Penelitian berupa skripsi karya Syska Purnama Sari (2017) yang berjudul “Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuk Ngin”. Tujuan daripada penelitian ini yakni mendapatkan gambaran umum pada control diri siswa kelas IV SD dan juga melihat sejauh mana pengaruh psikodrama pada pengembangan control diri siswa. Diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan Teknik Psikodrama efektif dapat memberikan efek positif dalam pengembangan control diri siswa kelas IV SD.

1. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Untuk menelaah secara mendalam terkait *Self-control* (Kontrol diri), terlebih dahulu membahas tentang *self* atau diri secara rinci agar tidak terjadi miskonsepsi. *Self* atau diri jika merujuk pada pengertian literatur dalam bahasa arab memiliki makna (1). jiwa, (2). Besarnya hasrat dalam hati guna berlaku positif, (3). Hal-hal yang mendorong sifat tidak terpuji, (4). Hal-hal yang menuntun seseorang dalam berperilaku, (5). sesuatu dalam diri manusia yang diciptakan tanpa cela yang di dalamnya terdapat potensi bernilai positif maupun negatif. (Rafly, 2009: 43).

Maka kemudian apa yang menjadi pengertian dari diri yaitu diri mempunyai 2 kecenderungan yakni baik-buruk dan tingkah laku, serta dorongan/hasrat. Kedua hal tersebut menjadi tanda bahwa individu punya potensi

berbuat baik atau buruk. Jadi tidak perlu ada label keistimewaan kepada individu yang ketika melakukan kebaikan dan label kehinaan pada individu melakukan kesalahan.

Kontrol diri menurut Hornby (1995) "*the ability to kontrol one's behavior or not to show one's feeling: show or exercise great self kontrol in not becoming angry, etc*". Kontrol diri yang dimaksud yakni sebuah kemampuan individu dalam upaya mengendalikan tingkah laku, bersabar, atau tidak menunjukkan ekspresi negatif kepada seseorang, contohnya mempertontonkan atau berusaha mengontrol diri tidak menjadi pemarah, dan lain sebagainya. Hal ini kemudian menjadikan kontrol diri sebagai sebuah kegiatan mengelola atau mengendalikan perasaan yang dapat menjadi penghambat secara efektif dan benar (Goloman, 1998). Individu yang mampu mengelola dan mengendalikan diri akan dengan baik akan memberi energi positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya dan membuat segala kegiatan yang dilakukan menjadi efektif.

Golfried dan Merbaum (Ghufro, 2010: 22) mengemukakan bahwa kontrol diri ialah keterampilan untuk dalam menata, mengarahkan, dan menuntun bentuk perilaku yang mengarah pada perilaku positif. Selain itu, kontrol diri mampu memberi gambaran dalam seseorang untuk memutuskan sesuatu pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang terorganisir dalam rangka memperoleh hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan (Ghufro & Risnawati, 2011: 22). Kemudian Goloman (2005:131) berpendapat kontrol diri ialah kemampuan mengontrol diri pada emosi-emosi negatif yang ada. Seperti adanya perasaan tegang dalam menghadapi stres atau berhadapan dengan orang

yang bermusuhan dan bereaksi dengan sikap atau perilaku yang sama. Jika merujuk pada pengertian kamus psikologi, kontrol diri atau *self-control* merupakan keterampilan dari seseorang untuk mampu mengendalikan perilakunya dan kemampuan mengatur, menekan dan menghambat impuls yang ada.

Selanjutnya Hurlock (2004) mengklasifikasikan tiga kriteria emosi yang dimiliki seseorang dalam upaya mengarahkan menjadi lebih baik yaitu :

- a. Mampu melaksanakan kontrol diri yang dapat secara sosial diterima dengan positif.
- b. Mampu mengukur seberapa kontrol yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan apa yang telah diharapkan lingkungannya.
- c. Mampu memberi penilaian terhadap situasi secara objektif sebelum memberikan perlakuan atau tindakan terhadap situasi yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai kontrol diri di atas, dapat disimpulkan jika kontrol diri adalah suatu kegiatan mengendalikan perilaku, yang dapat bereaksi atau memutuskan sebuah respon dengan berbagai pertimbangan akibat atau dampak yang akan diperoleh.

Hurlock (1990) menyatakan bahwa melalui pengendalian emosi, kondisi fisik dan psikologis individu harus ditingkatkan. Dua kriteria yang menjadi penentu diterimanya kontrol emosi secara sosial. Kontrol emosi akan diterima jika respon lingkungan sekitarnya terhadap kontrol emosi itu positif. Tapi respon positif saja tidak cukup. Oleh karena itu perlu mempertimbangkan kriteria lain, yaitu efek yang terjadi setelah pengendalian emosi terhadap kondisi kesehatan

fisik dan psikologis. Kontrol emosi senyogyanya tidak boleh mengganggu kondisi fisik dan psikologis seseorang.

b. Aspek Kontrol Diri

Menurut Block dalam (Ghufron & Risnawati, 2014:31), mengklasifikasikan kontrol diri dalam beberapa bagian, yakni :

- a. *Over control* adalah pengendalian diri seseorang dengan melakukannya berlebihan sehingga membuat mereka tidak mampu bertindak atas rangsangan.
- b. *Under control*, kecenderungan seseorang untuk secara bebas melepaskan impuls tanpa memikirkan dengan matang.
- c. *Appropriate control* merupakan pengendalian diri seseorang agar dapat mengatur impuls secara efektif.

Berdasarkan konsep Averill dalam (Ghufron & Risnawati, 2014: 29) mengelompokkan kontrol diri kedalam tiga komponen, yakni pengendalian tingkah laku (*behavior control*), pengendalian kognitif (*cognitive control*), dan pengendalian memutuskan (*decisional control*). Lebih lanjut Averill (Sarafino, 1994) menjelaskan komponen-komponen tersebut, yakni:

a. Behavioral control

Adalah ketersediaan suatu respon atau kesiapan yang mampu secara efektif memberi pengaruh atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan dalam mengontrol perilaku ini dibagi dalam dua aspek, yakni kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengubah stimulus. Kemampuan

mengatur pelaksanaan adalah kemampuan seseorang dalam memilih siapa yang mengendalikan suatu keadaan atau peristiwa, dirinya atau di luar dirinya. seseorang dengan kemampuan yang baik dalam kontrol diri dapat menyesuaikan perilakunya dengan kemampuannya sendiri dan jika tidak mampu, ia menggunakan sumber di luar dirinya. Kemampuan mengubah stimulus adalah kemampuan dalam mengetahui kapan dan bagaimana sebuah stimulus yang tak diinginkan ditemui. Berbagai upaya yang bisa diterapkan, yakni menghindari lalu mengatur batas pada tiap-tiap proses stimulus yang tengah berjalan dan mengontrolnya.

b. Cognitive control

Ini adalah potensi dari seseorang untuk memproses pengetahuan yang tak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, mengasosiasikan sebuah peristiwa pada rangka kognitif dalam upaya penyesuaian psikologis dan menghilangkan stres. Komponen ini terbagi lagi, yakni pengumpulan pengetahuan dan kemampuan menilai. Melalui pengetahuannya tentang situasi tak nyaman untuknya, ia mampu mencegah itu menggunakan pertimbangannya. Kemampuan menilai ialah usaha seseorang dalam menilai dan menjelaskan dengan subjektif suatu situasi atau kejadian dengan tetap memperhatikan aspek-aspek positif.

c. Decisional control

Ini adalah keterampilan seseorang dalam memilih hasil ataupun bertindak dengan berlandaskan pada yang mereka yakini. Pengendalian diri untuk memilih akan bekerja secara efektif dengan adanya kesempatan, kebebasan, atau kemampuan individu untuk memilih dari berbagai macam aksi.

Tangney dkk (Ursia dkk, 2013:4) mengklasifikasikan kontrol diri kedalam beberapa bagian, diantaranya :

a. Disiplin diri

Merujuk kepada kemampuan seseorang dalam melatih diri untuk disiplin. Artinya seseorang memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi saat melakukan tugas. Seseorang dengan disiplin diri akan bisa menahan diri dari apa pun yang dapat mengganggu konsentrasi mereka.

b. Kehati-hatian

Individu cenderung melakukan berbagai hal dengan mempertimbangkan sesuatu tertentu, dengan kehati-hatian dan pertimbangan. Jika seseorang sedang mengerjakan sesuatu kemungkinan tak akan dengan mudahnya terganggu, seseorang yang tergolong non-impulsif dapat membuat keputusan dan bertindak dengan tenang.

c. Kebiasaan Sehat

Kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku agar terbiasa hidup sehat. Dengan demikian, individu dengan kebiasaan yang sehat akan menjauh dari sesuatu yang berpotensi merugikan dirinya walaupun itu kesenangan. Individu tersebut akan memprioritaskan sesuatu yang berpengaruh baik untuk dirinya walaupun efeknya tak didapatkan secara langsung.

d. Etika Kerja

Berhubungan dengan penilaian seseorang mengenai pengaturan dirinya pada pelayanan etika kerja. Seseorang dengan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh berbagai hal diluar tanggung

jawabnya meskipun itu menyenangkan bagi dirinya. Dia bisa memberi perhatian penuh pada tanggung jawab yang diembannya.

e. Konsisten

Hal yang berhubungan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka untuk membuat rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyesuaikan tingkah lakunya dalam menjalankan dan memperoleh tujuan dari rencananya.

Dari berbagai penjelasan di atas, ada beberapa aspek yang patut digunakan dalam mengukur kontrol diri seseorang individu, yaitu:

- a. Kecakapan dalam mengontrol perilaku
- b. Kemampuan memodifikasi stimulus
- c. Kemampuan menerima informasi
- d. Kemampuan untuk memberikan penilaian
- e. Kemampuan untuk membuat opsi dengan dengan tindakan yang berbeda.

c. Faktor yang Berpengaruh Pada Kontrol Diri

Adapun berbagai faktor dalam memberikan pengaruh dalam kontrol diri seseorang menurut Tri Dayakismi & Hudaniah (2003) diantaranya:

a. Kepribadian

Kepribadian berpengaruh pada pengendalian diri tentang bagaimana tipe individu tertentu menanggapi masalah di hadapannya dan mempengaruhi hasil yang dicapai. Tidak ada orang yang mempunyai kepribadian yang sama sehingga menjadi pembeda bagaimana menanggapi masalah yang diperhadapkan padanya. Orang yang secara psikologis tertekan, akan cepat bereaksi, tetapi ada juga yang

bereaksi lambat.

b. Situasi

Situasi atau keadaan menjadi sesuatu yang penting dalam pengendalian diri. Masing-masing memiliki cara dalam menghadapi situasi yang diperhadapkan kepadanya. Jika di hadapkan pada situasi, tentu akan dipersepsikan secara berbeda oleh masing- masing orang, dan kadang di situasi yang sama kemungkinan dipersepsikannya berbeda-beda, yang berpengaruh pada cara bereaksi pada situasi itu. Tiap-tiap situasi memiliki perbedaan masing-masing, yang akan berpengaruh pada cara meresponnya.

c. Etnis

Etnisitas/budaya memberi pengaruh pengendalian diri berupa keyakinan atau penalaran, yang tiap- tiap budaya mempunyai karakteristik dan nilai-nilai yang mengarahkan bagaimana individu mampu berinteraksi dan bereaksi terhadap sekitarnya. Budaya memberikan nilai-nilai yang dalam dalam membentuk perilakunya, yang pada akhirnya individu yang mampu menjalani kehidupan dengan budaya beragam tentu menunjukkan tanggapan yang beda pula terhadap situasi stres, dan bagaimana mengatasinya.

d. Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh dari belajar di rumah juga berperan penting dalam pengendalian diri seseorang, terutama pada masa kanak-kanak. Di masa depan, seseorang yang bereaksi dengan melibatkan pola pikir dan pengalaman yang lebih kompleks dalam bertindak, akan memberi dorongan kepadanya guna melakukan tindakan dengan cara yang telah diperolehnya dari pengalaman-

pengalamannya.

e. Usia

usia yang bertambah pada hakekatnya menyebabkan semakin matangnya pikiran dan tindakan. Ini disebabkan oleh berbagai macam pengalaman-pengalaman yang lalu, yang menjadi referensi untuk menyikapi keadaan saat ini. Orang yang lebih tua cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik daripada orang yang lebih muda.

Secara umum faktor yang berpengaruh pada pengendalian diri adalah faktor internal dan faktor eksternal (Ghufron & Risnawati, 2014:32) yakni :

- a. Faktor internal, akan berperan dalam pengendalian diri ialah umur. Semakin tua mereka, semakin baik pengendalian diri orang tersebut.
- b. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan rumah dan sekitar. Orang tua sebagai bagian dari lingkungannya punya andil dalam menentukan tingkat kontrol diri orang tersebut.

d. Prinsip Pengendalian Diri

Menurut Dayakismi & Hudaniah (2003) ada lima prinsip pengendalian diri diantaranya :

1. Prinsip kemoralan

Disetiap agama sudah barang tentu menyerukan akhlak terpuji kepada umat-umatnya, seperti tidak melakukan kejahatan, tidak mencelakakan seseorang, tidak berbuat kriminal, tidak melakukan perbuatan asusila, dan berbagai tindakan buruk lainnya. Ketika ada keinginan dalam melakukan hal buruk, kita perlu memegang

teguh prinsip moral. Apa akan atau telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan dasar ajaran agama kita? Ketika ada pertentangan dalam diri antara benar atau salah, lakukan atau jangan, sekiranya kembali lagi pada apa yang telah dijelaskan mengenai prinsip-prinsip moral diatas.

2. Prinsip kesadaran

Prinsip kesadaran memberikan pembelajaran untuk selalu waspada ketika hal negatif hinggap dalam pikiran dan perasaan kita. Secara umum seseorang takkan bisa mengelola pikiran yang akan muncul, akibatnya pikiran dan perasaan berkuasa penuh dalam dirinya. Contohnya jika ada yang mencaci maki atau melecehkan, yang membuat kita penuh dengan amarah. Jika kita tidak sadar atau tidak hati-hati, maka ketika luapan kemarahan ini dengan cepat bermunculan, dan dengan segera diri akan berada dalam kendali kemarahan itu. Bila kesadaran diri baik, maka kita mampu menguasai diri kita dan tidak melibatkan emosi negatif dalam mengambil keputusan yang matang tanpa merugikan diri dan orang lain. Jika ini masih tidak mungkin atau jika sangat sulit bagi kita untuk mengendalikan diri, maka kita dapat memikirkan prinsip-prinsip moral sebagai tameng dalam bertindak.

3. Prinsip perenungan

Jika seseorang dengan berbagai usaha tidak mampu menahan diri dalam meluapkan kemarahan dan perasaan depresi, kita sangat perlu untuk merenungkan diri. Anda mungkin bertanya-tanya mengenai beragam sesuatu, seperti gunanya saya marah itu apa, bagaimana saya menanggapi secara benar, perlukah menghadapi situasi dengan amarah. Perenungan akan membantu dalam

mengontrol diri. Seseorang dengan mudah menggambarkan bahwa ketika emosi bekerja, logika kita akan tertutup, dengan merenung secara mendalam, emosi dan aura negatif kita akan berkurang.

4. Prinsip kesabaran

Secara umum, emosi seseorang tentunya tidak stabil ada saatnya emosi memuncak dan ada saatnya menurun. Gangguan pada emosi adalah kondisi sementara, jadi penting untuk diingat bahwa itu akan cepat berlalu seiring waktu. Tetapi, itu tidak mudah karena kita harus menyadari keadaan emosi kita dan berusaha untuk tidak terbawa oleh emosi kita. Adapun kiat-kiat yang harus dilakukan ialah bersabar, menunggu emosi negatif mereda, lalu berpikir untuk mengidentifikasi respons yang bijak dan bertanggung jawab (respon yang tepat).

5. Prinsip pengalihan perhatian

Situasi dan kondisi yang menyebabkan stres psikologis seringkali menyita banyak waktu, tenaga dan pikiran seseorang untuk mengatasinya. Jika berbagai cara sudah digunakan dalam mencoba mengatasi tapi tetap sulit dalam mengendalikan diri, tentu dapat menggunakan prinsip pengalihan perhatian. Ketika diri sibuk dalam hal positif lainnya, keadaan stres diabaikan. Begitu juga saat kita fokus pada kegiatan positif lainnya, perasaan ingin meledak karena kejadian yang tak disukai pasti berangsur-angsur lenyap. Ketika diri mampu untuk berorientasi pada sesuatu yang positif, itu akan membuat kondisi psikologis kita akan sejalan kearah yang positif pula.

e. Pengertian Belajar

Menurut Daryanto (2010:2) belajar merupakan rangkaian usaha-usaha yang diambil seseorang dalam rangka mencapai perkembangan perilaku baru secara positif, sebagai buah dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya.

Senada dengan hal tersebut, Slameto (2010:2) belajar adalah sebuah usaha menuju perubahan perilaku yang merupakan hasil dari berbagai interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Hamalik (2011:27) belajar bukan hanya sekedar hasil atau tujuan saja tetapi yang penting adalah proses dan kegiatan belajar itu sendiri.

Dari berbagai definisi tersebut, maka disimpulkan jika belajar merupakan perubahan baru dalam perilaku seseorang secara umum, bahwa ada interaksi antara stimulus dan respons sehingga proses perilaku dapat terbentuk dengan sebaik-baiknya.

f. Pengertian Hasil Belajar

Suprijono (2009:5) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan". Hasil belajar individu seringkali tidak langsung terlihat jika individu tersebut tidak melakukan suatu hal agar menunjukkan kemampuan yang telah didapatnya pada proses pembelajaran. Tetapi, karena hasil belajar merupakan perubahan dalam sika dan perilakunya, Winkel (1996) mengklasifikasikan kemungkinan untuk mengubah sikap dan perilaku, yakni :

Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan dalam penampilan, walaupun beragam, akan diklasifikasikan menurut karakteristik tertentu. Gagné (1988) mengacu pada keadaan permanen ini, khususnya kemampuan yang menyiratkan bahwa seseorang dapat melakukan keterampilan tertentu. Hasil belajar kemudian dikategorikan menjadi lima dalam kumpulan keterampilan, yakni :

1. Informasi verbal artinya seseorang bisa memberikan representasi proporsional dari apa yang sudah dipelajarinya. Seseorang mampu melaporkan baik lewat ungkapan maupun tertulis, atau dalam format informasi lain yang telah dipelajarinya.
2. Kecakapan intelektual ialah kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol seperti angka, huruf, kata dan dengan diagram.
3. Strategi kognitif ialah keterampilan seseorang dalam mengontrol tingkah lakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Strategi kognitif dipergunakan oleh individu untuk merefleksikan apa saja yang sudah mereka pelajari dalam menyelesaikan masalah.
4. Sikap ialah kondisi dalam diri yang membentuk dan berpengaruh pada opsi tindakan terhadap suatu objek atau keadaan.

5. Keterampilan motorik ialah keterampilan yang telah dipelajari berdasarkan aktivitas, yang mendukung kinerja dicapai dengan mengandalkan fisik.

Dari berbagai penjelasan yang dijabarkan di atas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan fase yang didalamnya terdapat perubahan tingkah laku secara menyeluruh dan relatif tetap sebagai buah dari proses-proses yang dilewatinya yang melibatkan proses kerja kognitif. Tingkat kompetensi yang diperoleh seorang siswa ketika mengikuti rencana pembelajaran yang konsisten dengan tujuan pendidikan yang dinyatakan. Perilaku yang berubah dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan mengacu pada informasi yang disimpan dalam pikiran, dan keterampilan mengacu pada tindakan atau tanggapan yang seseorang lakukan dalam usaha mewujudkan tujuannya.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran, Munadi (Rusman, 2012:124) membagi faktor tersebut menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal :

- a. Faktor Internal

Faktor Fisiologis. Peserta didik yang memiliki kondisi fisiologis yang baik seperti sehat jasmani dan rohani akan berbeda dalam mengikuti pembelajaran dengan peserta didik yang mempunyai masalah fisik seperti sakit, kurangnya daya ingat, atau memiliki kekurangan secara fisik.

Faktor Psikologis. Psikologis tiap-tiap peserta didik tidak pernah sama, tentu ini kondisi akan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Ada beberapa

kondisi psikologis peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian yakni tingkat intelegensi, kompetensi, motivasi belajar, perhatian dalam belajar, bakat masing-masing peserta didik, dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan. Kondisi lingkungan menjadi sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang aktif dan efektif yang terbagi menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan fisik ialah keadaan suhu, bangunan, sirkulasi udara dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah keadaan disekitar sekolah yaitu tingkat kebisingan, daya dukung komunitas sekitar, dan sebagainya.

Faktor Instrumental. Faktor instrumental yang dimaksud adalah yang diharapkan dapat menjadi alat agar mencapai tujuan belajar yang dilakukan berupa guru, kurikulum, fasilitas, perangkat pembelajaran dalam kelas.

2. Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) menurut Soemantri (1967) ialah mata pelajaran sosial yang memiliki tujuan pembentukan atau pembinaan kepada individu agar mampu menjadi warga negara yang baik, warga negara yang mau, tahu, mampu berperilaku positif di lingkungannya. Sedangkan PKn (n) ialah mata pelajaran yang memuat status warga negara secara formal yang telah diatur dalam UU No. 2 th. 1949.

Di dalam Undang-Undang tersebut memuat tentang kewarganegaraan, dan aturan mengenai pengajuan status menjadi warga negara Indonesia atau biasa

disebut naturalisasi (Winataputra 1995). Undang-Undang pun mengalami pembaharuan dengan diterbitkannya dalam UU No. 62 th. 1958. Dalam perjalanannya, UU ini kemudian mendapat beberapa respon negatif karena dinilai agak diskriminatif, sehingga dilakukan pembaharuan kembali, terbitlah UU No.12 th. 2006 tentang kewarganegaraan sebagai payung hukum baru yang telah disahkan tanggal 11 juli 2016 dan telah diterapkan mulai 1 Agustus 2006. Dalam UU tersebut terdapat aturan untuk perempuan yang menikah dengan beda warga negara dalam mendapatkan perlindungan dan menjamin nasib keturunannya (Harpen dan Jehani 2006). Tentu berubahnya aturan ini dimaksudkan agar pemenuhan hak, kebebasan dan perlindungan HAM dengan berpedoman pada UUD hasil amandemen terlaksana secara efektif.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), ialah mata pelajaran yang berfokus dalam membentuk warga negara dalam melaksanakan dan memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai amanat dari Pancasila dan UUD RI 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) ialah mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk diri secara beragam dari segi kultur, agama, suku, ras, bahasa, dan usia agar terbentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

Civic Education adalah pendidikan yang ruang lingkupnya mengenai pemahaman dasar berkaitan dengan demokrasi, pengetahuan mengenai *rule of law*, HAM, pengetahuan mengenai partisipatif yang demokratis, pengembangan

budaya demokratis dan perdamaian (Susanto, 2016; Zamzoni, 2005; Panjaitan, 2006).

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Sebagai mata pelajaran yang beberapa kali mengalami perubahan, secara umum PKn memiliki tujuan berupa pembentukan sikap atau karakter warga negara yang baik. Mulya (2007) mengemukakan beberapa tujuan PKn sebagai mata pelajaran, diantaranya :

1. Memiliki kemampuan menalar dengan kritis, rasional, kreatif, dan mampu berinovasi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan baik pada dirinya maupun lingkungannya, secara umum isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu turut serta di berbagai kegiatan secara cerdas, aktif dan bertanggung jawab
3. Mampu mengasah diri secara positif dan berkembang dengan demokratis, menghargai keragaman dan dapat bersosialisasi dengan negara lain, dan memiliki kecakapan yang baik dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini mampu terwujud dengan pendidikan nilai moral dan agama yang menjadi pondasi pada anak, karena dengan nilai moral dan agama tersebut maka akan lebih mudah membentuk warga negara yang baik.

Dengan berbagai penjelasan diatas, maka ditarik sebuah kesimpulan jika tujuan PKn di Sekolah Dasar agar terbentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu dan sadar pada hak dan juga kewajiban. Dengan begitu, kedepannya murid mempunyai kapasitas menjadi warga negara yang mempunyai

keterampilan, kecerdasan, berperilaku budi pekerti, serta tidak tergerus oleh kemajuan zaman.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang relevan dalam perkembangan murid. Standar kompetensi kurikulum 2004 memuat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pembentukan diri yang beragam dari segi sosio-kultural, agama, bahasa, umur, dan suku agar mampu tercipta warga negara Indonesia yang terampi, cerdas, dan mempunyai karakter yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Winarno (2013:19) PKn memiliki tiga fungsi pokok yaitu: pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa Fungsi PKn di SD sebagai sarana dalam mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab dan mampu bersikap demokratis. Pun demikian jika berbicara mengenai fungsi PKn yang berkaitan erat dengan visi dan misi PKn itu sendiri. Visi mata pelajaran PKn, yakni “terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara”. Tentu dengan usaha-usaha membina sikap dan karakteristik bangsa inilah yang menjadi penanda sekaligus tanggung jawab besar yang diemban oleh mata pelajaran PKn atau *Civic Education*.

B. Kerangka Pikir

Menurut Goloman (2005:131), kontrol diri ialah kemampuan dalam mengendalikan diri dari emosi negatif yang cenderung dominan. Ciri-cirinya seperti tegang dalam menghadapi stress atau ketika berhadapan dengan seseorang yang berperilaku negatif tetapi kita membalas perilaku tersebut dengan yang sama. Jadi, kontrol diri ialah upaya seseorang untuk mengontrol diri dan berperilaku dengan mempertimbangkan segala konsekuensi dari apa yang kita lakukan.

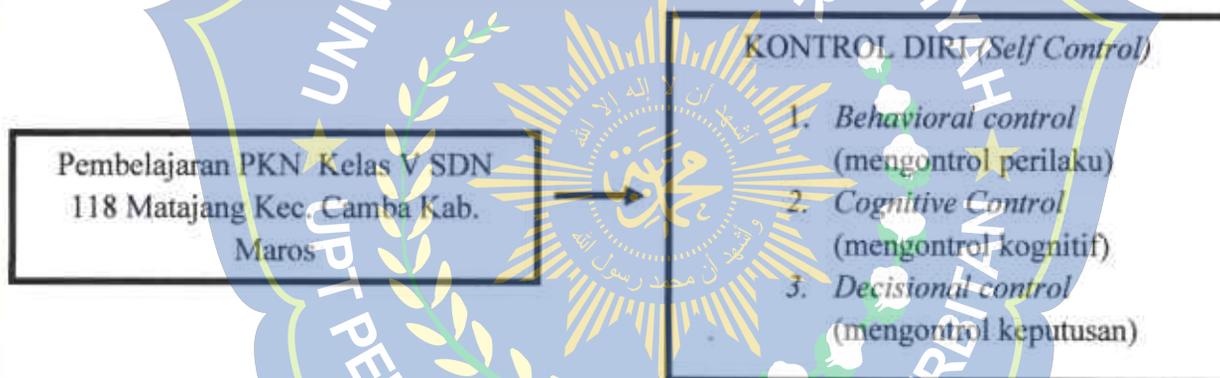
Semua bentuk dari hasil belajar tersebut merupakan buah dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid. Untuk guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan kegiatan berupa evaluasi dari hasil belajar, dan untuk murid, hasil belajar ialah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar telah dilakukan dari awal dan akhir (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3). Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewarganegaraan Negara ialah ilmu sosial yang memiliki visi dalam pembentukan dan pembinaan individu menjadi warga negara yang baik.

Dari berbagai penjelasan di atas membuktikan bahwa ada pengaruh kontrol diri murid dengan hasil pembelajaran PKn. Kontrol diri dan pembelajaran PKn memiliki korelasi jika terkait dengan sikap atau perilaku individu. PKn memiliki tujuan dalam pembentukan karakter anak Indonesia dan melakukan pembinaan individu menjadi warga negara yang baik, tentunya jika kita mampu mengontrol sikap atau perilaku ke arah yang positif, maka akan diperoleh hasil belajar positif pula.

Dengan demikian dapat ditentukan skema kerangka pikir pada penelitian ini, dengan begitu akan semakin jelas bagaimana pengaruh pembelajaran PKN terhadap *self control* murid. Skema Kerangka Pikir dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran PKN terhadap *Self-Control* Murid pada kelas V Dalam Meningkatkan Hail Belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros”.

Berikut adalah kerangka pikir pada penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2013: 96) ialah dugaan yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian, yang rumusan masalahnya dikemas dengan format pertanyaan. Hipotesis didalam penelitian ini yakni “Pembelajaran PKN berpengaruh terhadap *Self-Control* Murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

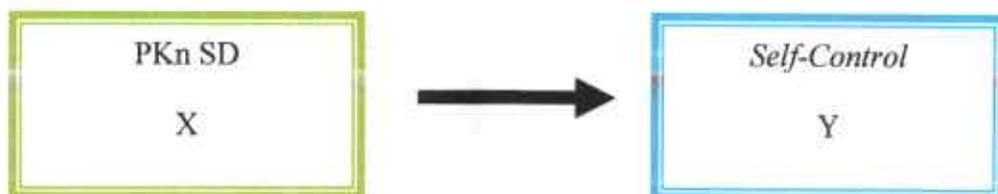
Pada penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto* melalui penerapan metode kuantitatif. Dalam pengertiannya metode penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian yang berdasar kepada filsafat positivisme, dipakai dalam meneliti suatu populasi atau sampel yang telah ditentukan, untuk mengambil sampel menggunakan teknik secara random, menggunakan instrument sebagai alat dalam pengumpulan data pada penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik agar mampu menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiono, 2015:14).

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi terdapat dua variabel yang diteliti yakni kontrol diri sebagai variabel sebab. Guna memperoleh data dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran PKn terhadap *Self-Control* murid ini akan memakai angket berupa sekumpulan pernyataan-pernyataan yang kemudian diisi oleh murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang bertindak sebagai responden.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 118 Matajang yang beralamat di Dusun Matajang, Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, yakni murid mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri mereka sehingga kegiatan belajar tidak kondusif dan berakibat pada hasil belajar murid.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam jangka waktu 4 bulan yakni periode Maret sampai Juli 2021. Dengan tahapan dimulai dari penyusunan proposal sampai akhir tindakan dan sidang skripsi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2000: 57) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Pada penelitian ini yang termasuk dalam populasi yaitu keseluruhan murid kelas I - VI SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Dari perolehan data yang sesuai dengan papan potensi di semester genap tahun ajaran 2020/2021, terdapat jumlah keseluruhan murid adalah 150 murid. Berikut jumlah keseluruhan murid yang dimuat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Murid SDN 118 Matajang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	10	12	22
II	12	11	23
III	10	10	20
IV	11	11	22
V	18	20	38
VI	13	12	25
Total			150

Sumber: Data sekolah SDN 118 Matajang Tahun 2021

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa bagian dari populasi yang terpilih dan dijadikan sampel dari sebuah populasi (Tiro, 2000:3). Besar kecilnya sampel ditentukan dari jumlah data atau hasil pengamatan pada sampel tersebut. Dalam proses pengambilan sampel, teknik yang dipakai ialah teknik *purposive sampling*. Teknik identifikasi sampel yang akan menjadi subjek dari penelitian dilakukan dengan menunjuk langsung, yakni kelas V, berikut informasi murid kelas V yang telah disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas V SDN 118 Matajang

No.	Kelas	Jenis kelamin	
		L	P
1	V	18	20
Jumlah		38	

Sumber: Data sekolah SDN 118 Matajang Tahun 2021

Dari tabel tersebut, jumlah murid kelas V N 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros 38 murid yang seluruhnya akan menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih murid kelas V sebagai sampel penelitian karena adanya permasalahan yang muncul yakni kurangnya pengendalian diri atau *self control* pada murid kelas V SD sehingga berakibat pada hasil belajar murid.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiono (2012:31) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan suatu bentuk penentuan konstrak atau sifat yang akan diteliti sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. Variabel Sebab

Variabel sebab seringkali identik dengan variabel independen atau bebas. Sugiyono (2013:64) menjelaskan pengertian variabel independen sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh atau dapat menjadi sebab dari perubahan atau munculnya variabel dependen.

Pembelajaran PKn SD (X) adalah variabel sebab pada penelitian ini. Pembelajaran PKn SD dimaksudkan pada penelitian ini yaitu salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari murid di tingkat SD. PKn di SD bertujuan agar murid dapat membentuk dirinya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

2. Variabel Akibat

Variabel akibat seringkali identic dengan sebutan variabel dependen atau terikat. Sugiyono (2013:64) memberikan penjelasan jika variabel dependen

merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi berpotensi menjadi akibat, dikarenakan keberadaan variabel bebas.

Self-Control atau Kontrol diri (Y) dalam penelitian ini menjadi variabel dependennya. Dalam penelitian ini kontrol diri yang dimaksud ialah usaha-usaha dari tiap-tiap murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros untuk mengendalikan atau mengatur perilaku ataupun emosi dalam diri ke arah yang lebih positif. perilaku maupun emosi ke arah yang positif.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa observasi ialah proses yang kompleks, yang meliputi bermacam proses biologis dan psikologis. Dua hal penting ialah proses observasi dan ingatan. Pada observasi yang dilakukan, peneliti mencermati sejauh mana sarana serta fasilitas berpengaruh pada pemerolehan hasil belajar siswa. Kemudian dikumpulkan data-data terkait tanggapan murid terhadap *self-control* atau kontrol diri dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 118 Matajang Kec. Camba Kab. Maros baik dari guru maupun murid itu sendiri. dengan teknik observasi ini, diharapkan peneliti benar-benar melakukan pengamatan secara langsung, kemudian dari perolehan data hasil observasi dikonfirmasi kembali lagi melalui teknik wawancara agar lebih akurat. Dengan cara ini, peneliti memperoleh data secara pengamatan langsung dan mendengarkan.

2. Dokumentasi

Arikunto (2006:206) mengemukakan dokumentasi ialah mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan seperti literatur, dokumen, buku, koran, majalah, notulen, rapor, dan sebagainya". Perlunya dokumentasi dalam mendapatkan data mengenai berapa jumlah siswa kelas V dan bagaimana hasil belajar PKn murid yang telah ada di daftar nilai murid yang dipegang guru Kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self-Control* murid di dalam pembelajaran PKn murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang berjumlah 25 item.

4. Tes

Tes yang digunakan berupa butir-butir soal yang bertujuan memperoleh gambaran dari hasil belajar PKn murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang proses perolehan data yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner jika merujuk pada pendapat Arikunto (2002:200) ialah pernyataan tertulis yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari responden dengan bentuk laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui". Kemudian angket akan disebar kepada masing-masing murid kelas V seluruh murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Angket akan

diperuntukkan dalam rangka memperoleh data mengenai bagaimana kontrol diri murid terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Suryabrata (2005), "validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain." Tolak ukur soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Dengan demikian, semakin tinggi validitas dari alat ukur, akan semakin akurat sasarannya dan makin memperlihatkan bagaimana sesuatu sebenarnya diukur. Program SPSS versi 25.0 *for windows* digunakan dalam menguji validitas alat ukur. Item-item tersebut dikatakan valid jika *corrected item total correlation* (r hitung) mempunyai nilai yang lebih besar dari r tabel, dengan menggunakan ketentuan $df = N-2$ dalam penelitian ini sebab $N = 38$, jadi $38-2 = 36$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,329 (Sugiono, 2000).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diukur menggunakan berpedoman pada rumus Alpha Cronbach's dengan berbantuan *program Statistical Package For*

Social Sciene (SPSS) versi 25.0 *for windows* sebagai alat bantu pengujian. Data untuk menguji reliabilitas alpha tersaji dalam bentuk skala. Dengan ketentuan, bila nilai korelasi sama atau lebih besar dari r tabel maka instrumen disimpulkan sangat reliabel, dan bila nilai korelasi bernilai lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut disimpulkan tidak reliabel.

Moleong (2004:280) mendefinisikan analisis data sebagai kegiatan mengorganisasikan dan mengatur data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar mampu menemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Tahap-tahap dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), diantaranya:

1. Pengumpulan data, yakni kegiatan di tempat penelitian dalam rangka mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yakni kegiatan melakukan seleksi, pengabstrakan, transformasi, pemfokusan pada data kasar yang terdapat di lapangan, kemudian diteruskan pada waktu pengumpulan data, melalui reduksi data yang telah dilakukan sejak peneliti melaksanakan penelitian.

3. Penyajian data, yakni kegiatan merangkai kumpulan-kumpulan informasi yang mendukung penelitian dilakukan. Penyajian data bersumber dari berbagai jenis, tabel jaringan kerja, dan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan data.
4. Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan dalam pengumpulan data untuk kemudian disusun dari pola-pola dan hubungan sebab akibat yang terjadi di lapangan yang diakhiri dengan memberikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya dengan data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis menggunakan rumus koefisien korelasi produk moment berbantuan program SPSS versi 25.0 *for windows* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015: 199)

Keterangan :

$\sum xy$: Koefisien korelasi x dan y

$\sum x$: Skor angket mengenai kontrol diri murid

$\sum y$: Hasil belajar PKn

$\sum x^2$: Hasil Kuadrat variabel x

$\sum y^2$: Hasil Kuadrat variabel y

N : Jumlah Sampel

Pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	"r" pada product moment	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Korelasi pada variabel x dan y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
2	0,20 – 0,399	Korelasi pada variabel x dan variabel y lemah/rendah
3	0,40 – 0,599	Korelasi pada variabel x dan variabel y sedang/cukup
4	0,60 – 0,799	Korelasi pada variabel x dan variabel y kuat/tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi pada variabel x dan variabel y sangat kuat/sangat tinggi

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini menggunakan rumus *product moment correlation*, dan dalam memperoleh dengan objektif dan signifikan hasil dari analisis rumus *product moment* terkait pengaruh pembelajaran PKn SD terhadap *self-control* murid kelas V SDN 118 Matajang Kec. Camba Kab. Maros menggunakan rumus uji signifikan koefisien korelasi sederhana.

I. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan perbandingan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu :

1. Jika nilai dari r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai dari r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN 118 Matajang Kec. Camba KaB. Maros, diperoleh data-data responden sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Data Responden

No	Responden	Umur	Jenis Kelamin	Ket
1	2	3	4	5
1	ARB	11	L	
2	DYPL	11	P	
3	DD	11	P	
4	GS	11	L	
5	JRA	11	P	
6	KRM	11	P	
7	MAA	10	L	
8	MKN	11	P	
9	MR	11	L	
10	MRS	11	L	
11	N	10	P	
12	PMY	11	P	
13	RP	11	P	
14	SD	11	P	
15	ADC	11	L	
16	AA	11	L	

1	2	3	4	5
17	AF	11	L	
18	BCH	10	L	
19	CAR	11	P	
20	DAL	11	L	
21	GJE	11	P	
22	MJ	11	P	
23	SS	11	P	
24	ZR	11	L	
25	NS	11	P	
26	MA	11	L	
27	NC	11	P	
28	MAA	11	L	
29	ME	11	L	
30	MM	11	P	
31	MU	11	L	
32	AP	11	P	
33	PRA	10	P	
34	AS	10	L	
35	MNA	11	L	
36	AF	11	P	
37	AZ	10	P	
38	SA	10	P	

2. Hasil Observasi

Tabel 4.2. Data Observasi Murid

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perilaku	1. Mampu Mengontrol Perilaku		
		2. Mampu Mengontrol Stimulus		
2.	Kognitif	1. Memperoleh Informasi		
		2. Melakukan Penilaian		
3.	Keputusan	1. Mengantisipasi Peristiwa		
		2. Menafsirkan Peristiwa		

3. Hasil Tes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 118 Matajang Kec. Camba Kab. Maros, diperoleh data-data yang terkumpul melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn berupa nilai dari kelas V SDN 118 Matajang Kec. Camba Kab. Maros.

Tabel 4.3. Hasil Belajar PKn

No.	Kode Sampel	Hasil Belajar PKn	
		Pretest	Posttest
1	2	3	4
1	ARB	55	89
2	DYPL	69	90

1	2	3	4
3	DD	70	90
4	GS	74	89
5	JRA	81	95
6	KRM	60	90
7	MAA	85	95
8	MKN	70	90
9	MR	70	90
10	MRS	65	89
11	N	65	89
12	PMY	69	95
13	RP	60	85
14	SD	59	86
15	ADC	70	89
16	AA	72	95
17	AF	69	88
18	BCH	59	80
19	CAR	60	90
20	DAL	70	95
21	GJE	66	89
22	MJ	70	95
23	SS	66	89
24	ZR	60	80
25	NS	72	90
26	MA	70	95
27	NC	53	80

1	2	3	4
28	M A A	60	85
29	M F	62	80
30	M M	60	95
31	M U	72	92
32	A P	60	95
33	P R A	65	95
34	A S	60	90
35	M N A	70	95
36	A F	72	95
37	A Z	55	90
38	S A	70	95

Hasil dari analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor *pretest* pembelajaran PKn murid telah disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Statistik skor *pretest*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	38	32	53	85	66.18	6.935	48.100
Valid N (listwise)	38						

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 38 murid sebagai sampel data dari hasil *pretest* pada pembelajaran PKn dengan perolehan nilai maksimum yakni 85 dan untuk nilai minimum yakni 53. Nilai range yang merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu 32. Dalam

tabel tersebut perolehan hasil skor rata-rata (*mean*) 66,18 menggunakan standar deviasi 6.935, dapat disimpulkan jika data yang tersebar berada dinilai rata-rata.

Jika skor hasil belajar PKn dikelompokkan dengan 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor *pretest* dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase skor *pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Tinggi	1	2,63 %
70-84	Tinggi	15	39,47 %
55-69	Sedang	21	55,26 %
46-54	Rendah	1	2,63 %
0-45	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		38	100

Dari penyajian tabel di atas, ditemukan jumlah murid berada dalam kategori sangat rendah tidak ada, dan pada kategori rendah terdapat 1 murid (2,63%), untuk kategori sedang terdapat 21 murid (55,26 %), untuk kategori tinggi terdapat 15 murid (39,47 %), dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 1 murid saja (2,63 %). Dari tabel nilai statistik, diperoleh nilai mean yakni 66,18 yang berada di kategori sedang, kemudian frekuensi terbanyak pada tabel di atas adalah 21 atau 55,26 % dari jumlah sampel yang berada pada kategori sedang. Maka berdasarkan

perolehan yang telah dijabarkan diatas, ditarik sebuah kesimpulan yaitu secara umum pembelajaran PKn murid berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor *posttest* pembelajaran PKn murid telah disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Statistik skor *posttest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	38	15	80	95	90.11	4.666	21.772
Valid N (listwise)	38						

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan tabel yang tersaji di atas, diperoleh hasil *posttest* pembelajaran PKn dari 38 sampel data dengan nilai maksimum murid yakni 95 dan nilai minimum murid yakni 80. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu 15. Dari tabel tersebut diketahui jika hasil skor rata-rata (mean) 90,11 dengan standar deviasi 4,666, dapat disimpulkan bahwasanya data yang tersebar berada di sekitar nilai rata-rata.

Jika skor pembelajaran PKn dikelompokkan dengan 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor *pretest* dalam tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase skor *posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Tinggi	34	89,47 %
70-84	Tinggi	4	10,52 %
55-69	Sedang	-	-
46-54	Rendah	-	-

0-45	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		38	100

Dari penyajian tabel di atas, ditemukan murid berada dalam kategori sangat rendah, rendah dan kategori sedang tidak ada. Untuk kategori tinggi terdapat 4 murid (10,52 %), dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 34 murid (89,47 %). Dari penyajian tabel nilai statistik, diketahui nilai mean yaitu 90,11 berada di kategori tinggi, untuk tabel kategori frekuensi terbanyak yaitu 34 atau 89,47 % dari jumlah sampel juga terdapat di kategori tinggi. Dari penjabaran tersebut, ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran PKn murid berada dalam kategori tinggi.

4. Hasil Uji Angket

a. Uji Validitas

Untuk uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan untuk 38 responden. Setelah uji validitas dilaksanakan untuk pengujian instrumen Pembelajaran PKn diperoleh dari 30 pertanyaan yang telah diberikan, 25 pertanyaan berstatus valid dan ada 5 pertanyaan yang berstatus tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas

No.	Rxy	Rtabel 5%	Keterangan
1	2	3	4
1	0,435	0,329	Valid
2	0,510	0,329	Valid
3	0,534	0,329	Valid

1	2	3	4
4	0,608	0,329	Valid
5	0,548	0,329	Valid
6	0,556	0,329	Valid
7	0,385	0,329	Valid
8	0,332	0,329	Valid
9	0,395	0,329	Valid
10	0,471	0,329	Valid
11	0,365	0,329	Valid
12	0,141	0,329	Tidak Valid
13	0,498	0,329	Valid
14	0,478	0,329	Valid
15	0,422	0,329	Valid
16	0,510	0,329	Valid
17	0,446	0,329	Valid
18	0,344	0,329	Valid
19	0,434	0,329	Valid
20	0,547	0,329	Valid
21	0,402	0,329	Valid
22	0,297	0,329	Tidak Valid
23	0,440	0,329	Valid
24	0,297	0,329	Tidak Valid

1	2	3	4
25	0,566	0,329	Valid
26	0,486	0,329	Valid
27	0,299	0,329	Tidak Valid
28	0,434	0,329	Valid
29	0,376	0,329	Valid
30	0,103	0,329	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS V.25.

Merujuk pada kriteria pengujian butir angket, yang dapat dinyatakan valid bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel yang telah disajikan diatas, butir pertanyaan 12, 22, 24, 27, dan 30 memperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Sedangkan ada 25 butir angket yang memperoleh nilai valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, dan 29.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian instrument dengan uji validitas, selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas. Hasil data dinyatakan reliabel bila kriteria nilai $\alpha > 0,60$. Dari perhitungan yang telah dilaksanakan, diperoleh koefisien alpha sebesar 0,881. Dengan begitu, instrumen dengan perolehan koefisien alpha sebesar $0,881 > 0,60$, dapat dinyatakan bahwa data reliabel. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	30

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana korelasi antara pembelajaran PKn (X) terhadap Kontrol diri (Y). Analisis korelasi ini akan dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil Analisis korelasi dapat di lihat di bawah ini .

Tabel. 4.10 Hasil Analisis Korelasi Peason Product Moment

		Hasil Belajar	Kontrol Diri
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.616**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Kontrol_Diri	Pearson Correlation	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi antara Pembelajaran PKn (X) dengan Kontrol Diri (Y) adalah sebesar $(r) = 0,616$ dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut

adalah berada dalam kategori Kuat, karena nilai r_{hitung} 0,616 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} 0,329 pada taraf signifikan 5% . Dapat dilihat seberapa besar tingkat korelasi antara pembelajaran PKn dengan donrol diri pada Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi berikut :

Tabel 4.11. Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber: Sugiyono (2013:250)

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran PKn (X) dengan Kontrol Diri (Y). Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan rumus berikut ini :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Tabel. 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.362	3.671

a. Predictors: (Constant), Hasil_Belajar

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,379 yang berarti Pembelajaran PKn (X) memberi pengaruh terhadap Kontrol Diri (Y) yaitu sebesar 37,9% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran PKn terhadap *Self-Control* murid kelas V dalam meningkatkan hasil belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Guna memperdalam pembahasan dapat ditemukan beberapa proses bahasan, antara lain sebagai berikut :

Pada kegiatan proses pelaksanaan penelitian akan dibahas mengenai keadaan kelas V sebagai kelas dari sampel yang diteliti yakni kelas V menggunakan angket berlandaskan pada indikator hubungan antara *self-control* dengan jumlah pernyataan/pernyataan sebanyak 25 butir. Tujuan penggunaan dari angket merujuk pada indikator pengaruh *self-control* sebagai salah satu strategi dalam memperoleh hasil pembelajaran PKn murid. Proses kegiatan penelitian ini

berlangsung di kelas V selama 7 hari. Di awal penelitian, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca do'a bersama murid lalu mencatat kehadiran murid. Selain itu, pada awal pertemuan peneliti menginformasikan tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran sebelum menyebarkan angket dan memberikan penjelasan jika dalam proses pengisian, murid harus dapat mengisi angket secara benar dengan memilih satu pilihan dari lima opsi yang tersedia pada angket serta menginformasikan jika lalu hasil dari angket tersebut mempunyai indikator yakni kontrol diri. Selain itu, peneliti menjadi guru dan mengajar menggunakan angket tersebut, selama pembelajaran tiap murid mendapatkan kesempatan yang sama dalam bertanya tentang pilihan pernyataan/pernyataan yang belum diketahui. Di sesi terakhir pembelajaran, peneliti memberikan pencerahan pada murid bahwa hasil angket akan diolah terlebih dulu dan kemudian akan diserahkan kepada wali kelasnya sebagai salah satu penilaian dalam memperoleh hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (H_a) dikarenakan nilai r hitung lebih besar dibanding nilai dari r tabel pada signifikan 5% ($0,616 > 0,329$). Kontrol diri mempunyai pengaruh amat besar pada hasil belajar seorang murid. Setelah itu, dilakukan perhitungan untuk mendapatkan seberapa besar pengaruh diantara pembelajaran PKn pada kontrol diri murid dengan melakukan perhitungan koefisien determinasi yang kemudian diperoleh pengaruh antara pembelajaran PKn terhadap kontrol diri sebesar 37,9% dan selebihnya terpengaruh oleh variabel lain dan tidak diteliti. Jika sekorang murid tidak mampu mengatur dan mengontrol emosinya tentunya akan

berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, yang berpengaruh pada hasil belajar murid tersebut. Maka, Pembelajaran PKn berpengaruh terhadap Kontrol Diri (*Self-Control*) murid Kelas V dalam meningkatkan hasil belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cholisah Fitri Arum (2016) berjudul "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian ditemukan jika ada korelasi yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Meisha Syifa Fauzia (2017) dengan judul "Peningkatan Sikap Kontrol Diri Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning Tipe Point Counterpoint* : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kontrol diri siswa dapat meningkat melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning tipe point counterpoint*. Implikasi penelitian ini adalah sikap kontrol diri siswa dapat meningkat melalui pembelajaran PKn.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika pengaruh Pembelajaran PKn terhadap kontrol diri (*Self-control*) murid kelas V dalam meningkatkan hasil belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros dengan berpedoman pada rumus korelasi product moment. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada signifikan 5% ($0,616 > 0,329$). Dengan begitu maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dikarenakan signifikannya pengaruh antara pembelajaran PKn terhadap Kontrol Diri (*Self-Control*) murid kelas V dalam meningkatkan hasil belajar SDN 118 Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini, penulis merasa penting untuk memberikan beberapa saran yang tentunya dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menemukan pengetahuan baru maupun para peneliti yang membutuhkan referensi dan rujukan yang terkait. Berikut saran-saran yang ingin disampaikan kepada :

1. Guru, dalam proses belajar mengajar penting kiranya memperhatikan kondisi psikologis murid, mengumpulkan informasi terkait perkembangan murid, dan sebera besar kontrol diri terhadap hasil belajar murid.

2. Orang tua, agar memberikan perhatian lebih pada kontrol anak sehingga bisa diberikan stimulus sebelumnya.
3. Sekolah, meningkatkan kualitas dalam memfasilitasi anak berupa sarana dan prasarana penunjang baik itu media pembelajaran ataupun alat peraga yang berkaitan dengan kontrol diri murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta
- Aroma, Iga S. & Suminar, Dewi R.. 2012. Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Arum, Cholisah Fitri. 2016. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Bimbingan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta.
- Block, M. Dan Block, MF. 1996. Self Regulation and Depletion of Limited Resources: Does Self-Control Resemble a Muscle?. *Psychological Bulletin*, 126(2), 247-259.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayakisni, Tri dan Hudabiah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- E.B. Hurlock, 1990. *Psikologi Perkembangan*. (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

- Fauzia, Meisha Syifa. 2017. *Peningkatan Sikap Kontrol Diri Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Active Learning Tipe Point Counterpoint (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sdn Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Gagne, Robert M. 1988. *Essentials Of Learning For Instructin*. Penerbit Usaha Nasional.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 42
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, Nur dan Risnawati, R. 2014. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 1998. *Kecerdasan emotional*. (Terjemahan Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornby, A. S.. 2005. *Oxford advanced learnes dictionary of current english*. New York: Oxford University Press.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lazaarus, Ricard S. 1976. *Pattern Of Adjustment: Third Editon*. New York: McGraw-Hill.
- Masitah, Irna, M. 2012. Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying. *Analitika*, 4(2), 65-73.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press.

- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafessa . 2017. Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP Mts Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversitas UMA*, 3(1), 65-73.
- Panjaitan, Merphin. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: LP3 UPMY.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta CV.
- Saputri, Rafli. 2009. *Psikologi Islam : Tuntunan jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarafino, E. P.1994. *Health Psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, Syska Purnama. 2017. Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuk Ngin. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 123-137.
- Situmorang, Zervina Rubyn Devi. 2014. *Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP*. Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri. 1967. *Pendidikan PKn SD*. (<http://hasilbelajarpsikologi.com> diakses tanggal 30 Maret 2021).
- Sugiono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.

- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sriyanti, Lilik. 2012. Pembentukan Self control dalam Perspektif Nilai Multikultural. *Jurnal Mudarrisa*, 4(1), 68-89.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. 2004 High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Tiro, Arif. 2000. *Dasar-dasar Statistika*. (edisi revisi). Makassar: Makassar State
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ursia, N. Regar, Saputram, Ide B., dan Sutanto, Nadia. 2013. Prokrastinasi Akademik Dan Self Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1-18.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winata Putra. dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zamroni (Tim ICCE). 2005. *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

LAMPIRAN

1. Angket

2. Hasil Angket

3. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

4. Hasil belajar PKn

5. Dokumentasi

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN PKN TERHADAP *SELF CONTROL* MURID KELAS V SDN 118 MATAJANG KEC. CAMBA KAB. MAROS

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
- d. Pernyataan ini tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian yang dilakukan.
- e. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

CS : Cukup Setuju

B. IDENTITAS MURID

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :

C. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Saya selalu bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan					
2	Saya mudah menyerah jika ada masalah					
3	Saya akan menyelesaikan masalah sebelum masalah lain datang					
4	Jika saya punya uang saya akan menggunakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat					
5	Saya akan meleraikan teman jika ada yang berkelahi					
6	Saya merasa kesal dengan teman yang tidak membalas sapaan saya					
7	Saya tetap memberikan senyum kepada teman walaupun dia tidak peduli					
8	Saya cuek dengan masalah yang saya hadapi					
9	Jika saya tidak tahu, lebih baik saya diam daripada berpura-pura tahu					
10	Saya menolak saran dari teman-teman saya					
11	Saya tidak iri kepada teman yang lebih beruntung					
12	Saya akan melakukan sesuatu yang bermanfaat daripada harus mengikuti teman yang bermain saat guru menjelaskan					
13	Saya tidak berani untuk mengakui kesalahan					
14	Permasalahan dengan teman tidak akan mempengaruhi aktivitas saya					
15	Saya ragu dengan kemampuan saya					
16	Saya akan menabung untuk masa depan saya					
17	Saya tidak akan bertanggung jawab dengan kesalahan yang saya buat					
18	Saya tidak akan menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin					
19	Saya akan memilih diam daripada memilih kegiatan apapun					
20	Saya akan tetap menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan sebaik mungkin					
21	Saya akan tetap berkomunikasi dengan teman yang tidak menyukai saya					
22	Saya tidak pernah marah dengan siapapun					

23	Saya sering datang terlambat ke sekolah						
24	Saya mudah gelisah bila pekerjaan rumah belum terselesaikan						
25	Saya akan lebih teliti ketika mengerjakan tugas dari guru						



Lampiran 2

SKOR HASIL ANGGKET

No. Resp	Kode Resp.	Nomor Butir Angket/Pernyataan																									Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	001	5	3	5	1	3	4	5	3	2	3	5	5	5	3	5	1	4	3	2	1	5	4	5	3	4	89
2	002	4	3	4	1	3	5	4	2	1	3	4	4	5	3	4	2	4	3	2	1	2	1	1	3	4	73
3	003	4	3	5	4	5	1	4	1	3	5	2	3	5	2	2	1	5	4	5	2	4	1	3	4	5	83
4	004	5	2	4	3	4	2	5	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	5	4	3	3	2	83
5	005	5	3	5	5	4	1	4	5	4	5	5	5	1	1	2	4	5	5	5	4	1	5	2	1	1	88
6	006	5	4	4	3	4	2	5	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	5	4	3	4	1	85
7	007	5	5	5	1	5	1	5	1	2	5	1	5	3	2	3	1	5	1	3	5	5	5	5	4	5	90
8	008	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	1	3	1	5	2	5	3	1	4	4	1	4	85
9	009	5	2	5	2	5	1	4	4	4	4	4	3	5	2	3	2	5	4	5	1	5	3	5	2	4	89
10	010	2	1	5	1	2	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	3	85
11	011	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	3	1	3	1	3	5	3	5	1	2	3	1	5	1	3	85
12	012	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	2	4	1	1	3	1	5	90
13	013	4	1	1	1	5	2	3	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1	5	4	1	4	1	1	4	5	80
14	014	5	4	3	4	5	5	2	5	4	4	3	4	2	5	2	3	1	1	2	4	1	5	2	4	5	85

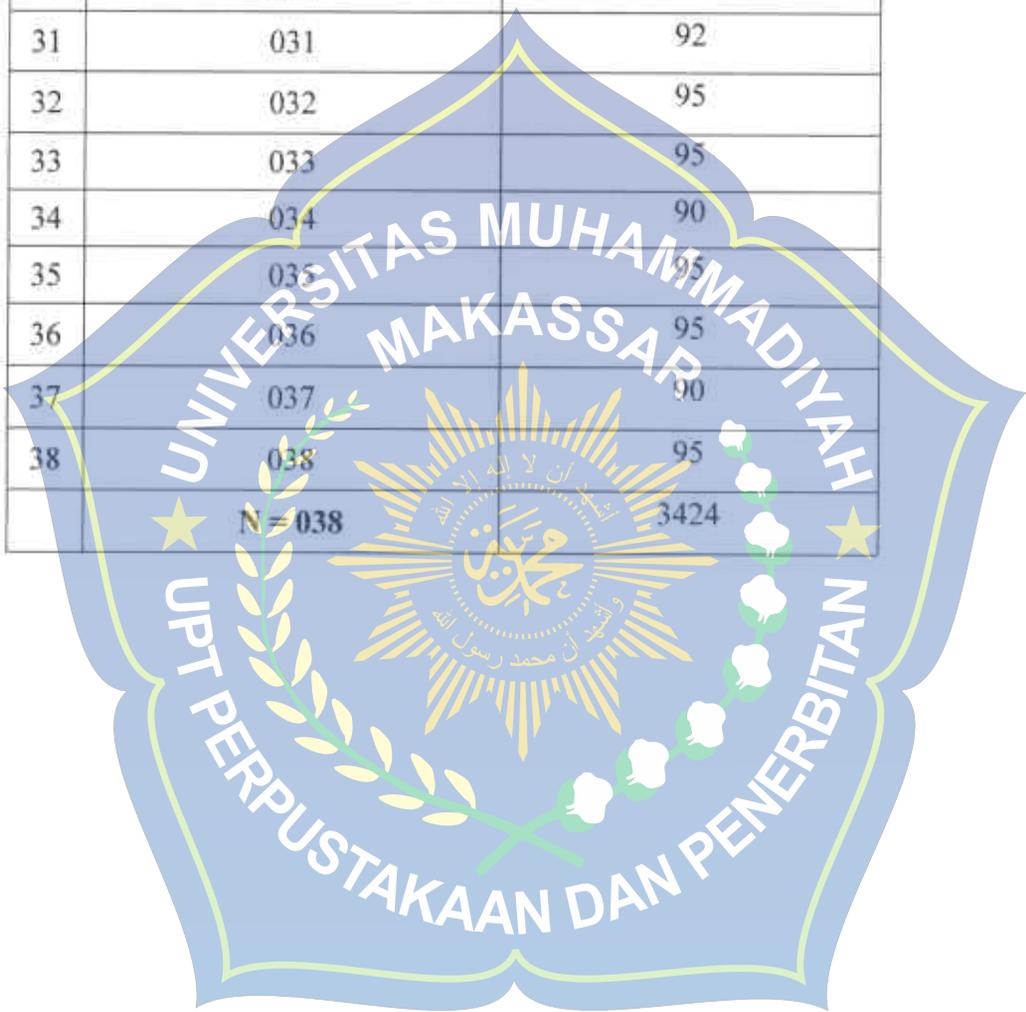
35	035	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	2	1	1	1	4	3	5	1	5	4	1	5	3	5	5	90
36	036	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	2	5	1	4	1	5	1	4	1	1	90
37	037	5	4	1	1	3	2	1	4	3	4	1	4	1	4	4	1	5	2	5	4	5	2	4	5	5	80
38	038	5	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	4	5	1	5	5	1	1	1	1	5	2	2	5	5	89
		Total																									3223



Lampiran 3

No.	Kode Sampel	Hasil Belajar PKn
1	2	3
1	001	89
2	002	90
3	003	90
4	004	89
5	005	95
6	006	90
7	007	95
8	008	90
9	009	90
10	010	89
11	011	89
12	012	95
13	013	85
14	014	86
15	015	89
16	016	95
17	017	88
18	018	80
19	019	90
20	020	95
21	021	89
22	022	95
23	023	89
24	024	80

25	025	90
26	026	95
27	027	80
28	028	85
29	029	80
30	030	95
31	031	92
32	032	95
33	033	95
34	034	90
35	035	95
36	036	95
37	037	90
38	038	95
N = 038		3424



Lampiran 4

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 5



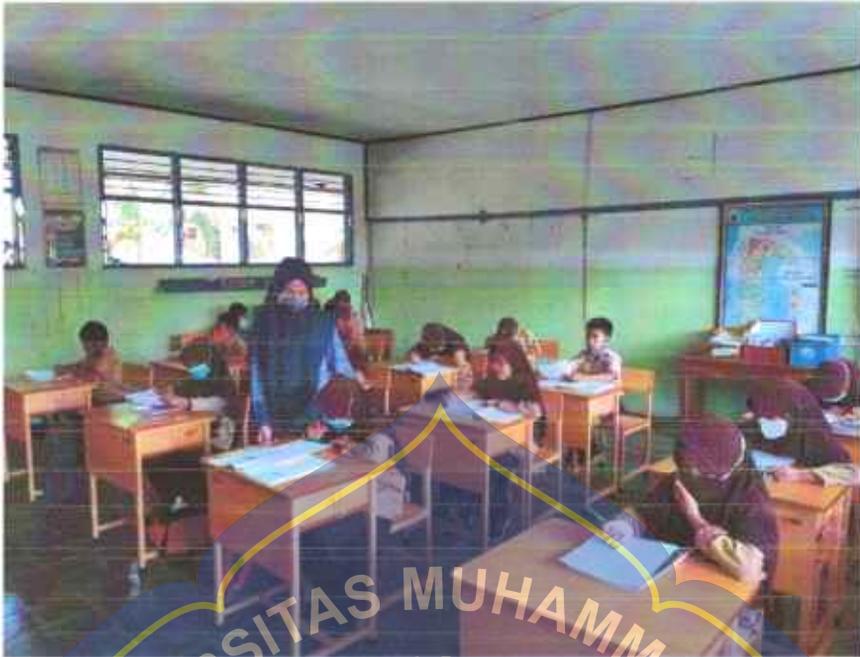
VISI DAN MISI
UPTD SDN 118 INPRES MATAJANG

VISI:
UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDAYA, TAKWA DAN CINTA LINGKUNGAN

MISI:

1. MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PEMBELAJARAN
2. MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
3. MENGOPTIMALKAN PEMBINAAN KARAKTER
4. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG ASRI DAN KONDUSIF
5. MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH YANG BERTUAS KEAGAMAAN
6. MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK





RIWAYAT HIDUP



NADYAH TRI WAHYUNI, lahir di Ujung Pandang, 23 Februari 1999. Anak ketiga dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan M. Abbas dan Hasniah Taba. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2005 di SD. Inpres Tetebatu I dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2014, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1)

NADYAHTRIWAHYUNI_1054011

16617_BAB I

by Nadyahtriwahyuni 105401116617



Submission date: 23-Aug-2021 04:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1634747431

File name: NADYAHTRIWAHYUNI_105401116617_BAB_I.docx (30.91K)

Word count: 1433

Character count: 9491

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX	0% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
------------------------	------------------------	--------------------	----------------------

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



NADYAHTRIWAHYUNI_1054011

16617_BAB II

by Nadyahtriwahyuni 105401116617



Submission date: 23-Aug-2021 04:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1634748090

Filename: NADYAHTRIWAHYUNI_105401116617_BAB_II.docx (62.05K)

Word count: 3840

Character count: 25368

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
--	----

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



NADYAHTRIWAHYUNI_1054011

16617_BAB III

by Nadyahtriwahyuni 105401116617



Submission date: 23-Aug-2021 04:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1634747845

File name: NADYAHTRIWAHYUNI_105401116617_BAB_III.docx (45.59K)

Word count: 1654

Character count: 10261

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%

include quotes
 include bibliography

On

Exclude matches 2%



NADYAHTRIWAHYUNI_1054011

16617_BAB IV

by Nadyahtriwahyuni 105401116617



mission date: 23-Aug-2021 04:45PM (UTC+0700)

mission ID: 1634748558

name: NADYAHTRIWAHYUNI_105401116617_BAB_IV.docx (47.42K)

word count: 2251

character count: 11221

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 repository.usd.ac.id	Internet Source	4%
--	-----------------	----

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



NADYAHTRIWAHYUNI_1054011

16617_BAB V

by Nadyahtriwahyuni 105401116617



mission date: 23-Aug-2021 04:44PM (UTC+0700)

mission ID: 1634748372

name: NADYAHTRIWAHYUNI_105401116617_BAB_V.docx (23.28K)

file count: 188

character count: 1185